
**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH DASAR**

Randi Eka Putra¹

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo¹

E-mail: randiekaputra23@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo. Faktor penyebabnya adalah pembelajaran masih konvensional, tidak ada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo yang berjumlah 30 siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri 2 siklus yang dilakukan oleh peneliti. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil kegiatan guru dan siswa. Kegiatan guru pada siklus I sebesar 81% (kategori baik) pada siklus II meningkat menjadi 91% (kategori sangat baik). Kegiatan siswa pada siklus I sebesar 84% (kategori baik) pada siklus II meningkat menjadi 90% (kategori sangat baik). 2) Peningkatan hasil belajar yang mencapai nilai di atas KKM (65) dengan presentase pra siklus 57%, siklus I 60%, dan siklus II 76%.

Kata Kunci: Hasil belajar; Matematika; Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract

This background of the research is bad value of mathematics learning of class IV elementary school 60/II Muara Bungo. It because conventional learning, students are nothing in the learning process, problem base learning strategy is useless in the learning. Research method is classroom action research with qualitative and quantitative. Research subject in the class IV elementary school 60/II Muara Bungo the students are 30 in the classroom. In the action of this research, there are 2 the circulating do by the reseacher. There are 4 action from every circulate that is action of planning, action of implementation, observation, and reflection each circulating. This research data is collected by observation, learning value, and documentation. Research value shows 1) the using props as simple unit of weight with demonstration method increase teacher

and students process. Teacher process of first circulating increase about 81% (very good) and the second circulating increase about 91% (excellent). The students activity of first circulating increase about 84% (very good) and the second circulating increase about 90% (excellent). 2) improving learning value get a good grade of minimal completeness criteria (65) with pre circulating percentage 51%, first circulating 60%, and second circulating 76%.

Keywords: *learning outcomes; Mathematics; Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari semua siswa mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai tingkat perguruan tinggi, bahkan sejak taman kanak-kanak (TK) sudah mulai diperkenalkan hal-hal yang berhubungan dengan matematika. Matematika bukanlah hanya sekedar kumpulan rumus-rumus dan perhitungan yang sangat rumit, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan praktis. Karena matematika merupakan sarana berpikir yang logis, mengembangkan kreativitas, serta untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan.

Pembelajaran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang amat pesat baik dari segi materi maupun kegunaannya. Tugas guru adalah menciptakan suasana belajar matematika yang sesuai dengan keinginan siswa, yaitu mudah diterima, menyenangkan, dan tidak membosankan. Jika hal ini dapat diwujudkan maka diharapkan di masa yang akan datang matematika akan menjadi matapelajaran yang disukai dan menyenangkan, sehingga pembelajaran matematika tidak lagi dianggap pelajaran

yang menakutkan bagi siswa. Di samping itu guru harus dapat mengajarkan siswa agar mampu menguasai materi yang telah diberikan.

Pembelajaran matematika diharapkan kepada siswa dapat memberikan kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah, dan dapat memahami konsep pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran matematika harus dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun sikap, pengetahuan, dan perilakunya, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajarnya siswa. Namun, sampai saat ini pembelajaran matematika masih ditemukan banyak permasalahan, diantaranya adalah guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini juga terjadi di kelas IV SDN 60/II Kabupaten Bungo.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran matematika tanggal 14 November 2019 di kelas IV SDN 60/II Kabupaten Bungo, bahwa siswa kurang antusias dalam belajar. Siswa juga tidak mau bertanya meskipun sebenarnya belum

mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa masih kurang. Hal ini cenderung menjadikan pembelajaran matematika menjadi pasif, dan membosankan, sehingga pada saat guru mengevaluasi hasil belajar melalui ulangan harian, masih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Dari 30 siswa, hanya 13 siswa (43%) yang lulus KKM, sedangkan 17 siswa (57%) belum lulus KKM. Adapun KKM mata pelajaran matematika kelas IV SDN 60/II Kabupaten Bungo adalah 65.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu adanya tindakan untuk memperbaiki pembelajaran matematika di kelas melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah, dimana dapat memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran Hakiki, M. (2020). Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih aktif secara mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi pembelajaran berbasis masalah.

Strategi pembelajaran berbasis masalah, dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharap siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian

menghafal materi pembelajaran, tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, pencarian, tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Pemecah masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis, artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris, artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa dengan permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Wena (2013:91) strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfirmasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah keseharian yang nyata atau masalah yang disimulasikan sehingga siswa diharapkan menjadi terampil dalam memecahkan masalah. Padmavathy & Mareesh.K, (2013:5), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan mengadopsi strategi pembelajaran berbasis masalah siswa menjadi berpikir kreatif, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki efek pada pengetahuan yang memberikan

peluang yang lebih besar bagi siswa untuk belajar dengan keterlibatan yang lebih banyak dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi dan hubungan antara siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi. model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatnya, sehingga kemampuan berpikir siswa benar-benar terlatih. Alasan penulis memilih penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai strategi dalam pembelajaran Matematika adalah untuk memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran Matematika serta dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih aktif belajarnya secara mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan guru. Menurut Kemendikbud (2014:184) langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) mengorientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan didalam kelas Wardhani, dkk (2012:13).

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 60/II Kabupaten Bungo.

2. Waktu Penelitian

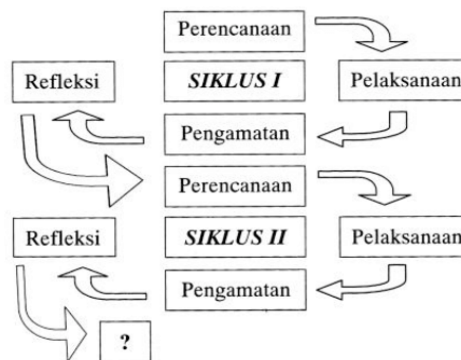
Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 60/II Kabupaten Bungo, penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 60/II Kabupaten Bungo dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, dimana 12 siswa putra 18 siswa putri.

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 60/II Kabupaten Bungo menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.



Daur siklus tindakan dalam penelitian ini menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007: 16)

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, menentukan fokus, penyederhaan, serta mengolah data mentah yang ada dilapangan dicatat menjadi informasi yang bermakna.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Penerikan Kesimpulan

Setelah data-data direduksi, disajikan langkah terakhir adalah dilakukannya penarikan kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa.

a. Analisis Data Guru

Sudijono (2011:318) Data observasi menggambarkan suasana dan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas guru dapat diperoleh nilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan hasil observasi dianalisis dengan

menggunakan rumus pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Menghitung Observasi Guru

| Rumus | Keterangan |
|---------------------------------|--|
| $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ | P = Persentase yang akan dicari F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah seluruh skor ideal |

Sumber: Sudijono (2011)

b. Analisis Data Siswa

Sudijono (2011:318) selain observasi penelitian guru, data lain yang perlu dianalisis adalah data observasi aktivitas siswa. Data observasi siswa ini juga menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa dapat diperoleh nilai siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus pada Tabel 1.

Tabel 2. Rumus Menghitung Observasi Siswa

| Rumus | Rumus Keterangan |
|---------------------------------|--|
| $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ | P = Persentase yang akan dicari F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah seluruh skor ideal |

Sumber: Sudijono (2011)

c. Analisis Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada penelitian ini dapat diketahui melalui tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes tulis yang digunakan yaitu berbentuk pilihan *essay*.

Sudijono (2011:319) apabila nilai yang diperoleh dijumlahkan dan dibagi skor maksimal maka menggunakan rumus pada Tabel 3.

Tabel 3. Rumus Analisis Hasil Belajar

| Rumus Keterangan | Rumus Keterangan |
|---------------------------------|---|
| $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ | <p>P = Persentase yang akan dicari</p> <p>F = Jumlah skor yang diperoleh</p> <p>N = Jumlah seluruh skor ideal</p> |

Sumber: Sudijono (2011)

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dapat dikategorikan seperti tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

| Nilai Akhir | Kriteria Kemampuan | Presentase |
|-------------|--------------------|------------|
| 91-100 | Sangat baik | 86%-100% |
| 81-90 | Baik | 71%-85% |
| 71-80 | Cukup | 56%-70% |
| 61-70 | Kurang | 41%-55% |
| ≤ 60 | Sangat kurang | <40% |

Sumber: Sudijono (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat efektivitas penugasan pecahan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Data

diperoleh dari kegiatan guru dan siswa dari hasil tes belajar siswa. Hasil analisis data terhadap kegiatan guru dan siswa diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran berbasis masalah.

Sementara mengenai kegiatan siswa dan guru berdasarkan hasil observasi, diperoleh siswa dalam proses pembelajaran matematika yang paling dominan adalah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memperhatikan penjelasan guru. Karena sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan oleh guru yang mana kegiatan belajar mengajar tersebut berpusat pada siswa agar mampu memecahkan masalah yang dipelajari.

Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa tergolong aktif meskipun masih ada sebagian siswa yang masih belum berani dalam memecahkan masalah, berpartisipasi dalam kelompok, ramai sendiri, merasa bingung dan kesulitan dalam mengerjakan LKS dan lain sebagainya. Hal itu masih bisa dimaklumi karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran tersebut, yang mana diproses pembelajaran-pembelajaran sebelumnya siswa terbiasa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru.

1. Hasil Lembar Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram

1. Hasil Lembar Observasi Guru

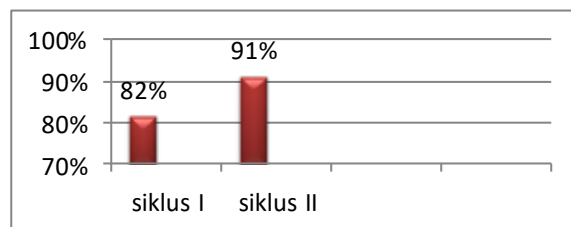


Diagram 1. Peningkatan Hasil Lembar

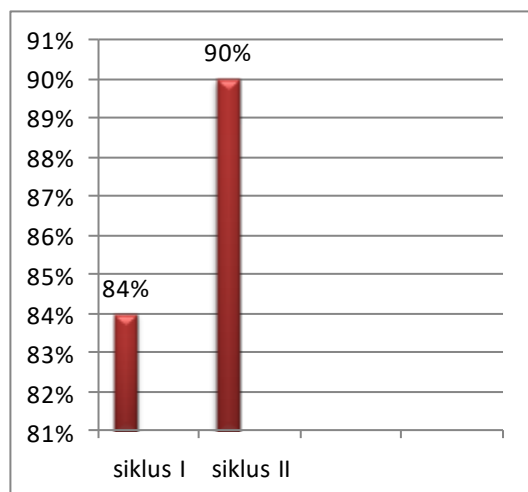
Observasi Guru

Gambar 1. menunjukkan bahwa peningkatan hasil lembar observasi guru mengalami peningkatan selama menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut dapat dilihat nilai pada siklus I adalah dengan 75 persentase ketuntasan sebesar 81,52% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,30%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa proses penerapan pembelajaran berbasis masalah sudah membaik.

2. Hasil Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram

2. Diagram Hasil Lembar Observasi Siswa



2. Peningkatan Hasil Observasi Proses Siswa

Gambar 2. menunjukkan bahwa peningkatan hasil lembar observasi siswa nilai dan persentase ketuntasan mengalami peningkatan selama menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut

dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 84% kemudian pada siklus II meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok. Siswa juga sudah berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Untuk mengetahui lebih jelasnya adanya peningkatan hasil belajar dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo

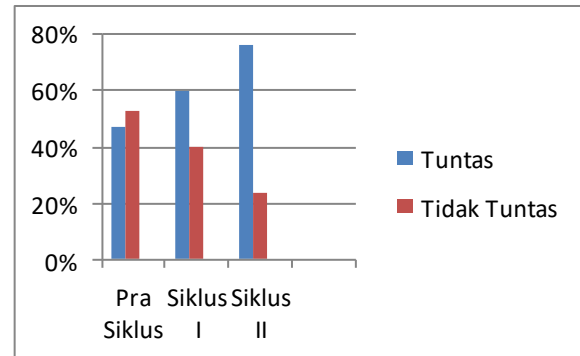
| No | Nama Siswa | Nilai | | |
|----|------------|------------|----------|-----------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | APP | 70 | 85 | 100 |
| 2 | ANJ | 65 | 80 | 95 |
| 3 | AM | 65 | 75 | 80 |
| 4 | AL | 50 | 60 | 60 |
| 5 | ASF | 55 | 70 | 80 |
| 6 | AA | 75 | 85 | 90 |
| 7 | CGA | 50 | 65 | 75 |
| 8 | RA | 55 | 60 | 60 |
| 9 | EEH | 75 | 86 | 85 |
| 10 | FM | 90 | 100 | 100 |
| 11 | FA | 50 | 60 | 70 |
| 12 | HG | 40 | 65 | 74 |
| 13 | IAS | 50 | 60 | 67 |

| | | | | |
|-----------|------|-------|-------|-------|
| 14 | KPS | 65 | 78 | 70 |
| 15 | KF | 70 | 82 | 85 |
| 16 | MA | 70 | 80 | 90 |
| 17 | MFP | 75 | 84 | 80 |
| 18 | MF | 55 | 60 | 62 |
| 19 | MFH | 50 | 60 | 78 |
| 20 | MDLI | 30 | 60 | 67 |
| 21 | MRA | 50 | 63 | 60 |
| 22 | RP | 40 | 60 | 72 |
| 23 | RHB | 50 | 70 | 60 |
| 24 | RHI | 70 | 82 | 100 |
| 25 | RBM | 55 | 63 | 80 |
| 26 | RK | 55 | 70 | 78 |
| 27 | RQ | 50 | 60 | 64 |
| 28 | RDR | 40 | 60 | 70 |
| 29 | SBA | 80 | 90 | 100 |
| 30 | SH | 70 | 80 | 100 |
| Jumlah | | 1.765 | 2.123 | 2.285 |
| Rata-rata | | 58,83 | 70,76 | 76,16 |

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ini perolehan skor ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43% dan setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ketuntasan belajar meningkat menjadi 60% pada siklus I. Meskipun terjadi peningkatan disiklus I, namun peningkatan tersebut belum mencapai skor ketuntasan minimal yang dikehendaki yaitu 70% oleh karena itu penelitian ini perlu diperbaiki lagi pada siklus II. Setelah mengalami perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II nilai ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I menjadi sebesar 76% pada siklus II. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai atau tuntas. Melihat hasil yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat

dilihat pada setiap siklusnya. Secara keseluruhan persentase ketuntasan belajar tiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terbukti efektif. Pembelajaran ini terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dengan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan dan berkesan. Setelah melakukan refleksi, maka diketahui keberhasilan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan memperhatikan tingkat perkembangan siswa, maka pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran matematika,

maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika di kelas IV melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, disusun, dan didesain sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya, tindakan mengacu pada permasalahan sebagai sasaran dalam penelitian ini yang terdiri dari proses kegiatan pembelajaran, observasi, dan refleksi mempertimbangkan kondisi siswa dan proses lainnya yang dikaitkan dengan penelitian, dengan adanya atau dilaksanakannya penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV, dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil observasi siswa yang meningkat setiap

siklusnya yaitu 84% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

2. Hasil pembelajaran siswa kelas IV terhadap mata pelajaran matematika melalui penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan adanya peningkatan potensi pada siswa. Pada awal siklus I kemampuan siswa belum optimal, hal itu dapat dilihat dari persentase yang diperoleh pada setiap siklusnya yaitu 60% pada siklus I. Pada siklus II kemampuan siswa semakin meningkat bertambah baik menjadi 76%. Hal tersebut membuktikan bahwa melalui penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hakiki, M. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURUPLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.

- Hamdayana, Junatan. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husna, dkk 2013. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematika siswa sekolah menengah pertama.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: BPSDMPK – PMP – Kemendikbud.
- Lestari dan Yudhanegara 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Retika Aditama.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padmavathy, R. D., & Mareesh.K. 2013. Effectiveness of Problem Based Learning In Mathematics. *International Multidisciplinary E-Journal*, 2(1), 45–51.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sundayana, R 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. Dr. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penadamedia Group.
- Suwangsih, Erna & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PRESS: Bandung.
- Wardhani, I.G.A.K dkk.. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.